

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang memiliki arti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang memunculkan sebuah tindakan atau perbuatan.¹ Menurut Huiitt, W. motivasi merupakan suatu kondisi atau keadaan internal (biasa diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk melakukan sebuah tindakan guna mencapai tujuan.² Menurut Walgito motivasi adalah kekuatan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat menyebabkan seseorang tersebut bertindak atau berbuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³ Menurut Khodijah motivasi adalah suatu keinginan (*wants*), kebutuhan (*needs*), naluri (*instincts*), gerak hati (*impulse*) dan dorongan (*drive*) yang mengharuskan manusia untuk bertindak.⁴ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dalam penelitian ini, motivasi didefinisikan sebagai suatu keinginan atau dorongan yang berasal dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan agar dapat mencapai tujuan tertentu.

Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha individu dalam rangka mendapatkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam proses interaksi dengan lingkungan.⁵ Menurut Thursan Hakim belajar merupakan sebuah proses perubahan kepribadian individu yang tercermin dalam adanya peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, misalnya peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, kecakapan,

¹ Rani Kurniasari, "Pemberian Motivasi Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta," *Widya Cipta 2*, no. 1 (2018): 32–39, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta/article/download/2551/2031>.

² Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika Jurnal Kependidikan 12*, no. 2 (2018): 117–34, <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/didaktika/article/download/181/110>.

³ Walgito dalam Suharni and Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling 3*, no. 1 (2018): 135.

⁴ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan, Cet.2* (Jakarta: Rajawali Press, 2014) 149.

⁵ Slameto dalam Afandi, Chamalah, and Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Cet. 1* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 1.

kebiasaan, ketrampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.⁶ Menurut Yuberti belajar merupakan sebuah aktivitas psikis (mental) individu dalam interaksi dengan lingkungan sekitar yang berlangsung seumur hidup sehingga dapat merubah tingkah laku (kognitif, psikomotorik dan afektif) yang bersifat relatif dan konstan.⁷ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dalam penelitian ini belajar didefinisikan sebagai suatu proses perubahan seorang individu dalam hal tingkah laku baik afektif, kognitif maupun psikomotorik sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian masing-masing kata motivasi dan belajar, motivasi belajar menurut Winkel adalah seluruh daya penggerak psikis yang terdapat dalam diri individu sehingga mampu menghasilkan kegiatan belajar, memberikan jaminan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran serta memberikan arahan dalam rangka mewujudkan tujuan belajar. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan semangat serta gairah belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁸

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, jika seorang siswa tidak memiliki motivasi yang baik maka hasil belajar yang akan didapatkannya juga tidak akan maksimal. Secara rinci menurut Wina Sanjaya fungsi motivasi dalam proses pembelajaran adalah:

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Motivasi dapat mendorong dan memberikan pengaruh kepada siswa untuk melakukan sebuah tindakan atau perilaku. Tingkat motivasi seseorang juga berpengaruh terhadap tingkat semangat bekerja seseorang tersebut. Siswa

⁶ Thursan Hakim dalam Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, ed. Awal Syaddad, Pertama (Sulawesi Selatan, 2019) 7.

⁷ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014) 1-3.

⁸ Winkel Muhammad Maryam, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2016): 88–97, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>.

yang memiliki semangat belajar tinggi akan senantiasa berusaha menyelesaikan tugas dengan maksimal dan tepat waktu.

b. Sebagai pengarah

Suatu tindakan atau tingkah laku seseorang pada dasarnya diarahkan untuk pemenuhan kebutuhannya serta mencapai tujuannya. Motivasi berperan dalam memberikan dorongan untuk melakukan usaha dan mencapai sebuah prestasi. Motivasi belajar yang baik akan diikuti dengan perolehan hasil belajar yang baik pula.⁹

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor motivasi menurut Majid adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal, faktor tersebut muncul dari dalam diri individu yang terdiri dari kebutuhan fisik dan psikologis yang dapat memberi dorongan dan arahan kepada seseorang untuk melakukan suatu tindakan.
- b. Faktor eksternal, faktor ini berasal dari luar individu yang dapat berupa adanya hadiah, kompetisi, hukuman, pujian, imbalah yang didapatkan dari lingkungannya.¹⁰

4. Indikator Motivasi

Menurut Syamsuddin indikator yang menandakan adanya motivasi belajar dalam diri siswa, adalah:

- a. Durasi kegiatan: kemampuan siswa untuk menghabiskan banyak waktu dalam belajar.
- b. Frekuensi kegiatan: seberapa sering siswa belajar.
- c. Kegihan siswa: keterikatan dan komitmen siswa terhadap tujuan belajar yang ingin dicapai.
- d. Kekuatan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.
- e. Pengorbanan dan pengabdian siswa dalam belajar.
- f. Tekun dalam menyelesaikan tugas.
- g. Tingkatan aspirasi siswa yang ingin dicapai dengan kegiatan belajar.
- h. Tingkat kualifikasi prestasi.¹¹

⁹ Wina Sanjaya Dalam Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196.

¹⁰ Majid dalam Euis Pipieh Rubiana and Dadi Dadi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Ipa Siswa Smp Berbasis Pesantren,” *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (2020): 12, <https://doi.org/10.25157/jpb.v8i2.4376>.

¹¹ Syamsuddin dalam Indah Sari, “Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa

Menurut Uno indikator untuk mengukur tingkat motivasi seseorang adalah adanya beberapa hal berikut yaitu:

- a. Keinginan dan hasrat, siswa memiliki keinginan yang besar agar dapat menguasai materi dan mendapatkan hasil yang baik pula.
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa senantiasa merasa senang dan merasa butuh untuk selalu belajar.
- c. Harapan dan cita-cita, adanya harapan dan cita-cita siswa terhadap materi yang dipelajari.
- d. Penghargaan dalam belajar, siswa termotivasi dengan adanya penghargaan atau hadiah dari guru atau orang-orang sekitar atas keberhasilan mereka dalam belajar.
- e. Kegiatan yang menarik, siswa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menarik.
- f. Lingkungan yang kondusif, lingkungan yang aman dan nyaman sehingga siswa dapat belajar dengan baik.¹²

Menurut Sudjana indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Ketertarikan siswa terhadap pelajaran.
- b. Antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- c. Tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas belajarnya.
- d. Tanggapan yang diberikan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- e. Rasa senang dan puas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.¹³

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, maka indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan yang mendorong siswa untuk berhasil dalam belajar.

Inggris,” *Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52, <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.

¹² Uno dalam Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin, and Siti Fatimah, “Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya,” *Jurnal Profit* 4, no. 2 (2017): 203–13, <https://media.neliti.com/media/publications/205759-pengaruh-beasiswa-dan-motivasi-belajar-t.pdf>.

¹³ Sudjana dalam Indah Sari, “Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris,” *Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52, <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.

- b. Semangat dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- c. Rasa senang siswa sehingga mau berkorban dan mengabdikan dalam belajar.
- d. Durasi belajar yang lama serta frekuensi belajar yang lebih sering.
- e. Kekuatan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.

B. Daur Ulang Limbah

1. Pengertian Daur Ulang Limbah

Daur ulang adalah suatu cara yang efektif untuk mengurangi limbah tekstil padat sehingga dapat mengurangi pencemaran serta mendapatkan keuntungan ekonomi.¹⁴ Menurut Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999, limbah merupakan sisa suatu kegiatan atau usaha. Limbah dapat berbentuk padat, cair, ataupun gas, baik dalam bentuk B3 ataupun tidak.¹⁵

Limbah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. Berdasarkan Asalnya

Berdasarkan asalnya, limbah dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) Limbah organik

Limbah organik adalah bahan-bahan sisa yang mudah diuraikan secara alami. Limbah ini dapat berasal dari kegiatan rumah tangga dan kegiatan industri. Contoh sisa makanan, kulit buah dan daun-daunan.

2) Limbah anorganik

Limbah anorganik adalah bahan-bahan sisa yang tidak dapat terurai secara alami. Limbah ini dapat berasal dari limbah industri dan pertambangan. Contoh plastik dan botol.

¹⁴ Novita, "Teknologi Daur Ulang Limbah Tekstil Padat Yang Dikoleksi Dari Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Gampong Jawa Banda Aceh Novita," *Jurnal Biotik* 4, no. 2 (2016): 111–116, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/biotik/article/download/1078/847>.

¹⁵ Hasan Sidik, Neneng Konety, and Savitri Aditiany, "Membangkitkan Semangat Peduli Lingkungan Melalui Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Rumah Tangga Di Rancaekek," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 62, <https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i1.19485>.

b. Limbah Berdasarkan Karakteristiknya

Jenis limbah berdasarkan karakteristiknya dibedakan menjadi empat yaitu sebagai berikut:

1) Limbah Padat

Limbah padat adalah semua jenis buangan atau sisa yang berbentuk padat. Limbah ini bersumber dari kegiatan industri dan domestik. Limbah padat domestik berasal dari sisa kegiatan rumah tangga, peternakan, pertanian dan perkantoran, limbahnya berupa kertas, kain, plastik, kaca dan kayu. Limbah industri berasal dari buangan industri berupa padatan, lumpur, bubur yang dihasilkan dari sisa pengolahan.

Limbah padat biasanya disebut dengan sampah. Menurut istilah teknis limbah padat (sampah) dikelompokkan menjadi 6 yaitu:

- a) Sampah organik mudah busuk, yaitu limbah padat yang bersifat semi basah, berupa bahan-bahan organik yang cepat membusuk dan terurai mikroorganisme. Sampah ini berasal dari sisa pertanian dan makanan contohnya sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah.
- b) Sampah anorganik, yaitu limbah padat anorganik yang sulit bahkan tidak bisa membusuk dan tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme, seperti kertas, plastik, kaca dan logam.
- c) Sampah abu, yaitu limbah padat berupa abu yang biasanya dihasilkan oleh pembakaran. Sampah ini sangat ringan sehingga mudah terbawa angin, sampah ini juga sukar membusuk.
- d) Sampah bangkai binatang, yaitu limbah yang berupa bangkai binatang.
- e) Sampah sapuan, yaitu limbah padat yang berasal dari sapuan jalanan yang terdiri dari berbagai jenis sampah yang tercecer di jalanan misalnya dedaunan, kertas dan plastik.
- f) Sampah industri, yaitu semua limbah padat buangan industri.

2) Limbah cair

Limbah cair merupakan segala jenis limbah yang berbentuk cairan, berupa air yang didalamnya terdapat bahan sisa yang dibuang dan kemudian larut dalam air. Limbah cair dibedakan menjadi empat jenis yaitu

- a) Limbah cair domestik, yaitu limbah cair yang berasal dari sisa rumah tangga, bangunan perdagangan, perkantoran dan sarana sejenis. Contohnya air sisa cucian yang mengandung deterjen, air sabun dan air tinja.
 - b) Limbah cair industri, yaitu limbah cair yang berasal dari sisa industri. Contohnya limbah air bekas cucian daging, buah, sayur dari industri pengolahan makanan dan sisa dari pewarnaan kain/bahan dari industri tekstil.
 - c) Rembesan dan luapan, yaitu limbah cair dari berbagai sumber yang masuk ke dalam aliran pembuangan limbah cair melalui rembesan ke dalam tanah atau luapan dari permukaan. Contoh air buangan dari talang atap dan pendingin ruangan (AC).
 - d) Air hujan, yaitu limbah cair yang berasal dari aliran air hujan di atas permukaan tanah. Aliran air hujan tersebut dapat mengalir dan membawa partikel buangan padat atau cair sehingga menjadi limbah cair.
- 3) Limbah gas dan partikel
- Limbah gas dan partikel yang ada di udara dapat menurunkan kualitas udara atau dapat dikatakan dapat menyebabkan pencemaran udara. Berbagai partikel yang berukuran sangat kecil dan ringan terkandung dalam limbah gas yang dibuang ke udara, partikel tersebut berupa partikel padat seperti abu dan juga cair seperti tetesan asam sulfat. Partikel padat dan cair tersebut disebut dengan *materi partikulat*. Terdapat cemaran primer dengan lima gas penyumbang lebih dari 90% pencemaran udara global yaitu Karbon Monoksida (CO), Nitrogen Oksida (NO_x), Hidrokarbon (HC), Sulfur Oksida (SO_x), Partikulat. Ada juga cemaran sekunder yang dapat berdampak secara lokal, regional maupun global yaitu Karbon Monoksida (CO₂), cemaran asbut (asap kabut) atau smog (*smoke fog*), hujan asam, Chloro-Fluoro-Carbon/Freon (CFC), Metana (CH₄).
- 4) Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)
- Menurut PP No.18 tahun 1999 "Limbah B3 adalah sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang

karena sifat dan atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan dan atau merusakkan lingkungan hidup dan atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia ataupun makhluk hidup lain”.¹⁶ Limbah B3 dapat berasal dari rumah tangga, perkantoran, pertanian, industri, contoh produk yang berpotensi menjadi limbah B3 yaitu deterjen, oli pembersih lantai, pupuk dan insektisida.¹⁷

c. Berdasarkan sumbernya

Jenis-jenis limbah berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Limbah pabrik, limbah pabrik memiliki kandungan gas yang beracun yang berbahaya bagi penduduk yang tinggal di sekitar pabrik. Limbah ini biasanya dibuang ke sungai-sungai sekitar yang menjadi sumber air masyarakat sekitar untuk MCK (Mandi, Cuci, Kakus), sehingga zat berbahaya dari sisa kegiatan pabrik secara langsung dikonsumsi oleh penduduk.
- 2) Limbah rumah tangga, limbah ini adalah limbah yang bersumber dari sisa kegiatan rumah tangga, seperti sisa sayuran, kertas, kardus, dan plastik.
- 3) Limbah industri, limbah ini dihasilkan oleh pabrik atau perusahaan tertentu. Zat seperti asam anorganik dan senyawa organik yang terkandung dalam limbah ini sangat berbahaya. Perairan yang tercemar oleh limbah ini akan membahayakan makhluk hidup yang menggunakan air tersebut seperti ikan, bebek dan juga manusia.¹⁸

Pada dasarnya terdapat berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengurangi jumlah sampah, yaitu prinsip 5R yang digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain adalah:

¹⁶ Citra Ayu Dewi, Yeti Kurniasih, and Yusran Khery, *Teknologi Pengolahan Limbah*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2019) 1-10.

¹⁷ Sidik, Konety, and Aditiany, “Membangkitkan Semangat Peduli Lingkungan Melalui Pengolahan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Rumah Tangga Di Rancaekek” *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no.1 (2019) 62.

¹⁸ Dahruji Dahruji, Pipit Festy Wilianarti, and Totok Totok Hendarto, “Studi Pengolahan Limbah Usaha Mandiri Rumah Tangga Dan Dampak Bagi Kesehatan Di Wilayah Kenjeran, Surabaya,” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2016): 36, <https://doi.org/10.30651/aks.v1i1.304>.

- a. *Reduce* (mengurangi)
Reduce berarti mengurangi jumlah sampah dengan membiasakan sikap yang dapat menurunkan produksi sampah. Misalnya mengurangi penggunaan barang yang tidak dapat didaur ulang.
- b. *Recycle* (mendaur ulang)
Recycle yaitu mendaur ulang barang yang tidak lagi dapat digunakan menjadi barang baru yang dapat digunakan kembali. Contohnya mengolah sampah organik menjadi pupuk dan mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan.
- c. *Reuse* (menggunakan kembali)
Reuse yaitu memilih barang yang dapat berulang kali digunakan dan hindari menggunakan barang sekali pakai. Misalnya penggunaan kembali pipa bekas untuk tempat tanaman hias.
- d. *Replace* (mengganti)
Replace yaitu mengganti barang yang lebih ramah lingkungan atau barang sekali pakai dengan bahan yang dapat digunakan berkali-kali. Misalnya mengganti penggunaan kresek dengan keranjang yang ramah lingkungan dan menggunakan pupuk olahan sampah organik.
- e. *Replant* (penanaman kembali)
Replant berarti melakukan kegiatan penanaman kembali. Misalnya penanaman tanaman toga.¹⁹

2. Daur Ulang Limbah Plastik

Plastik adalah bahan pembungkus yang tersusun atas material polimer yang dapat bentuk dengan cara dipanaskan kemudian dibentuk sesuai yang diinginkan. Plastik memiliki sifat yang kedap air, fleksibel, kuat, ringan dan memiliki harga yang relatif murah sehingga plastik sangat diminati. Namun di balik kelebihan yang dimiliki, penggunaan plastik dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan karena plastik adalah bahan yang sulit terurai. Plastik adalah barang yang praktis, ada yang sekali pakai dan bisa dipakai berulang.²⁰ Plastik sekali pakai dapat didaur ulang menjadi

¹⁹ Tjokorda Istri Praganingrum, Ida Bagus Suryatmaja, and I Gusti Agung Gede Eka Martiningsih, "Taman Tematik Edukasi 5r Sebagai Strategi Pemanfaatan Limbah Sampah Organik dan Anorganik," *Jurnal ABDIMAS* 10, no. 2 (2017): 76–84, <https://www.researchgate.net/publication/340229526>.

²⁰ Yuliyanti, *Cerdas Mengelola Limbah Plastik*, ed. Ratih Kartika (Sukoharjo: Media Karya Putra, 2020) 1-5.

kerajinan, seperti plastik kresek dan botol air mineral. Berikut beberapa kreasi daur ulang plastik:

a. Bunga Plastik I

1) Alat dan Bahan

- a) Plastik kresek warna kuning, hitam dan hijau
- b) Putik
- c) Benag jait
- d) Gunting
- e) Kawat
- f) Selotip
- g) Pot

2) Cara Kerja

- a) Potonglah plastik kresek warna kuning dan hitam seperti pola pada gambar.
- b) Ikat benang sari pada ujung kawat.
- c) Pasang mahkota dalam (hitam) sambil dikerut dan ikat dengan benang.
- d) Pasang mahkota kuning satu per satu dan ikat dengan benang, pasang minimal 6 mahkota.
- e) Buatlah daun dengan plastik kresek berwarna hijau.
- f) Lilitkan selotip atau plastik warna hijau pada kawat (batang bunga) serta pasang beberapa daun.

Gambar 2.1 Langkah pembuatan bunga I



- g) Rangkailah bunga-bunga yang telah dibuat pada pot.

b. Bunga Plastik II

1) Alat dan Bahan

- a) Plastik kresek warna
- b) Benag jait
- c) Gunting

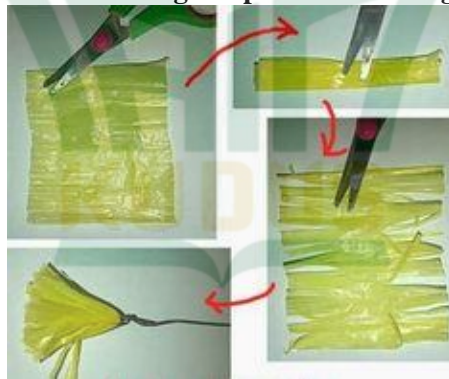
- d) Kawat
- e) Selotip
- f) Pot
- 2) Cara Kerja
 - a) Potonglah berbentuk lingkaran plastik warna apa aja kemudian lipat-lipat dan potong sesuai pola pada gambar.

Gambar 2.2 Langkah pembuatan bunga II



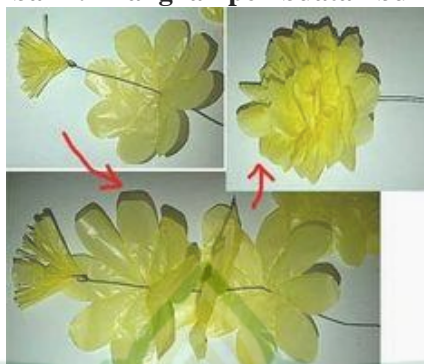
- b) Buatlah putik bunga dengan memotong kecil-kecil plastik kresek seperti pada gambar, kemudian ikat pada ujung kawat.

Gambar 2.3 Langkah pembuatan bunga II



- c) Tusukkan beberapa mahkota bunga dari kawat bagian bawah menuju ke atas mendekati putik, ikat dengan benang dan rapikan.

Gambar 2.4 Langkah pembuatan bunga II



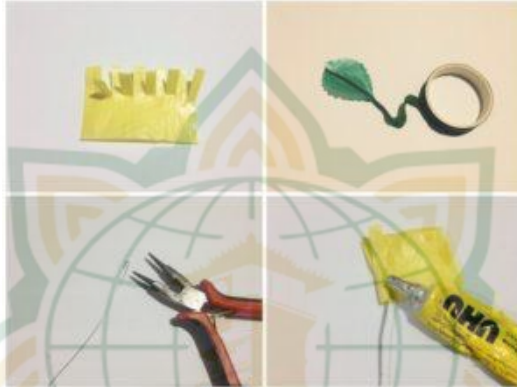
- d) Buatlah daun dengan plastik kresek berwarna hijau.
 - e) Balut tangkai dengan selotip atau plastik kresek warna hijau dan pasang daun pada tangkai tersebut.
 - f) Rangkailah bunga-bunga yang telah dibuat pada pot.
- c. Bunga Plastik III
- 1) Alat dan Bahan
 - a) Setrika (*optional*)
 - b) Plastik kresek warna merah, kuning dan hijau
 - c) Benang jait
 - d) Gunting
 - e) Kawat
 - f) Selotip
 - g) Pot
 - 2) Cara Kerja
 - a) Setrika plastik kresek agar lebih kaku dan rapi (*optional*)
 - b) Potong plastik kresek dengan bentuk memanjang
 - c) Lipat-lipat dan potong sesuai pola pada gambar.

Gambar 2.5 Langkah pembuatan bunga III



- d) Buatlah putik bunga menggunakan plastik kresek berwarna kuning, potong kecil-kecil seperti pada gambar di bawah.
- e) Buatlah daun dari plastik kresek berwarna hijau.
- f) Tempelkan putik bunga pada kawat dengan lem atau ikat dengan benang.

Gambar 2.6 Langkah pembuatan bunga III



- g) Lilitkan mahkota bunga yang telah dibuat sebelumnya sambil dikerut mengelilingi putik, ikat dengan benang.
- h) Lilitkan selotip warna hijau atau plastik kresek warna hijau dan pasang daun.

Gambar 2.9 Langkah pembuatan bunga III

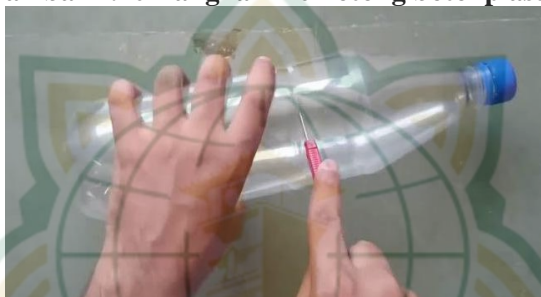


- i) Rangkailah bunga-bunga yang telah dibuat pada pot.²¹

²¹ Yohana, Bunga Limbah Tas Plastik, ed. Dina Mahar, Cet. 1 (Surabaya: Tiara Aksara, 2010) 32-49.

- d. Pot Bunga
- 1) Alat dan Bahan
 - a) Botol mineral bekas
 - b) Gunting/pisau
 - c) Cat
 - d) Kuas
 - 2) Cara Kerja
 - a) Potonglah botol mineral bekas, ambil yang bagian bawah.

Gambar 2.10 Langkah memotong botol plastik



- b) Gambar pola sesuai yang diinginkan kemudian potong sesuai pola.
- c) Cat sesuai motif yang diinginkan.²²

Gambar 2.11 Langkah pewarnaan



²² Citra Ayu Dewi, Yeti Kurniasih, and Yusran Khery, Teknologi Pengolahan Limbah, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2019) 66.

C. Model Pembelajaran SAVI

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran tersusun atas dua kata yaitu model dan pembelajaran, yang masing-masing memiliki arti yang berbeda. Secara bahasa model berarti pola dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Arti model dapat dilihat dari tiga jenis kata yaitu: sebagai kata benda model diartikan sebagai gambaran; sebagai kata sifat model diartikan sebagai contoh, teladan dan ideal; sebagai kata kerja model adalah memperagakan dan mempertunjukkan.²³ Selanjutnya model didefinisikan sebagai suatu konsep atau objek yang digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang nyata dan dirubah untuk sebuah bentuk yang lebih luas. Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar siswa (mengarahkan siswa agar dapat berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴

Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang digunakan untuk acuan atau pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, lingkungan pembelajaran serta pengelolaan kelas.²⁵ Menurut Joyce, dkk. model pembelajaran adalah penjelasan suatu keadaan pembelajaran yang didesain berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, seperti pembelajaran di kelas, kelompok belajar, serta program-program pembelajaran lainnya.²⁶ Menurut Komalasari model pembelajaran adalah bentuk pengaplikasian teknik,

²³ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32, <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/download/20569/10338>.

²⁴ Hijriati, "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini" III (2017): 74–92, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/2046/1517>.

²⁵ Afandi, Chamalah, and Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Aemarang: UNISSULA Press 2003) 15.

²⁶ Joyce, dkk. dalam Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus, and Syahril, *Buku Model Blended Learning*, ed. Birman Simamora, Pertama (Riau: Unilak Press, 2019) 13, [http://repository.unp.ac.id/26576/1/0_Buku Model Blended Learning.pdf](http://repository.unp.ac.id/26576/1/0_Buku%20Model%20Blended%20Learning.pdf).

metode dan pendekatan pembelajaran yang tergambar dalam proses kegiatan belajar mengajar yang disajikan oleh guru.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dalam penelitian ini model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu pola atau perencanaan pembelajaran yang didesain dan dijadikan sebagai pedoman serta diaplikasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Model Pembelajaran SAVI

a. Pengertian Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Praktikum

Model pembelajaran SAVI menurut Meier adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar memerlukan penggunaan seluruh indra siswa. Pembelajaran SAVI menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, yaitu melibatkan gerakan tubuh dalam belajar dan menggunakan indra sebanyak mungkin dan melibatkan seluruh tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.²⁸

Menurut Ngalimun SAVI adalah singkatan dari *Somatic* yang berarti gerakan tubuh (*hans-out*), maksudnya adalah belajar melalui aktifitas fisik dengan cara mengalami dan melakukan; *Auditory* yang berarti bahwa belajar harus dengan cara mendengarkan, presentasi, menyampaikan pendapat dan memberi tanggapan; *Visualization* yang berarti belajar harus memanfaatkan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectualy* yang berarti bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*) belajar harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih melalui penalaran, penyelidikan, pengidentifikasian, penemuan, penciptaan, mengonstruksi, pemecahan masalah dan penerapan.²⁹

Menurut Suwatra, dkk. model SAVI adalah pembelajaran dimana pelaksanaannya memadukan aktivitas fisik dan intelektual serta pemanfaatan semua indra yang

²⁷ Komalasari dalam Nurliana Nasution, Nizwardi Jalinus, and Syahril, Buku Model Blended Learning, ed. Birman Simamora, Pertama (Riau: Unilak Press, 2019) 15-16, [http://repository.unp.ac.id/26576/1/0_Buku Model Balnded Learning.pdf](http://repository.unp.ac.id/26576/1/0_Buku%20Model%20Balnded%20Learning.pdf) asution, Jalinus, and Syahril.

²⁸ Dave Meiere, *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif* (Bandung: Kaifa, 2004) 91.

²⁹ Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2012) 166.

dapat memberi pengaruh besar pada pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi siswa.³⁰

Berdasarkan pendapat dari Meier, Ngalmun dan Suwatra dkk. tersebut, maka pada penelitian ini model pembelajaran SAVI didefinisikan sebagai sebuah metode pembelajaran dimana siswa harus berperan aktif dengan melibatkan hampir semua indra, siswa harus belajar dengan melibatkan gerak tubuh, harus menjadi pendengar dan pembaca yang baik serta belajar dengan konsentrasi penuh.

Penggunaan model pembelajaran SAVI dilakukan dengan berbantuan praktikum. Pembelajaran dengan model SAVI berarti kegiatan belajar akan melibatkan seluruh indra siswa dan juga dipadukan dengan kegiatan praktikum. Praktikum adalah salah satu metode pembelajaran dengan cara kontak langsung dengan alat, bahan atau peristiwa alam untuk memperjelas konsep suatu materi. Kegiatan praktikum dapat meningkatkan keterampilan intelektual siswa melalui observasi atau penggalian informasi secara lengkap dan selektif yang dapat melatih kemampuan pemecahan masalah, pengaplikasian pengetahuan dan keterampilan terhadap situasi yang dihadapi, melatih kemampuan perencanaan eksperimen, menginterpretasi data dan membina sikap ilmiah.³¹

Praktikum dalam pembelajaran Biologi adalah suatu hal yang penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Woolnought dan Allsop kegiatan praktikum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan keterampilan dasar, melakukan eksperimen, sebagai sarana belajar pendekatan ilmiah serta dapat menunjang materi pelajaran.³²

Menurut Halimatul dan Supriyanti, fungsi praktikum adalah sebagai berikut:

³⁰ Aqmarina Mar'atus Sholihah, Sandi Budi Iriawan, and Dwi Heryanto, "Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017): 52–62, <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i1.13249>.

³¹ Legimin dalam Yeni Suryaningsih, "Pembelajaran Berbasis Praktikum Sebagai Sarana Siswa Untuk Berlatih Menerapkan Keterampilan Proses Sains Dalam Materi Biologi," *Jurnal Bio Education* 2, no. 2 (2017): 49–57.

³² Woolnought dan Allsop dalam Aden Arif Gaffar, "Pembelajaran Berbasis Praktikum Virtual Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Kelas X Pada Materi Invertebrata," *Jurnal Bio Education* 1, no. 1 (2016): 18–25.

- 1) Memperjelas konsep yang telah diajarkan di dalam kelas melalui contoh langsung menggunakan alat, bahan atau fenomena alam.
- 2) Meningkatkan kemampuan intelektual siswa melalui pengamatan atau pencarian informasi secara lengkap dan selektif.
- 3) Melatih kemampuan untuk merancang dan melakukan eksperimen, menginterpretasikan data dan membangun sikap ilmiah.³³

b. Prinsip Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI adalah suatu model yang termasuk dalam *Accelerated Learning* (AL) sehingga prinsip-prinsipnya sama dengan prinsip-prinsip *Accelerated Learning* (AL). *Accelerated Learning* (AL) memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Siswa terlibat secara penuh dalam meningkatkan pembelajaran
- 2) Belajar bukanlah pengumpulan informasi secara pasif, akan tetapi penciptaan pengetahuan secara aktif.
- 3) Kerjasama antar siswa sangat membantu meningkatkan hasil belajar
- 4) Belajar berpusat aktivitas memerlukan waktu yang lebih singkat dalam perancangannya dibandingkan pengajaran dengan presentasi.³⁴

Pembelajaran dengan model SAVI merupakan pembelajaran yang bervariasi, variasi pembelajaran tersebut bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat siswa terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- 3) Memupuk perilaku positif siswa terhadap pembelajaran.
- 4) Memberi kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan tahap perkembangannya.³⁵

³³ Halimatul dan Supriyanti dalam Putri Agustina and Ike Wartini Ningsih, "Observasi Pelaksanaan Praktikum Biologi Di Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Surakarta T . A . 2015 / 2016 Ditinjau Dari Standar Pelaksanaan Praktikum Biologi," *Bioeducation Journal Vol.I I*, no. 1 (2017): 34-43, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/download/13249/7764>.

³⁴ Meier, *The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif*, (Bandung: Kaifa, 2004), 24-25.

c. Unsur/Komponen Model Pembelajaran SAVI

Menurut Shoimin pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Unsur/komponen SAVI menurutnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Somatic* (belajar dengan berbuat dan bergerak) berarti gerakan tubuh (*hans-on*, aktivitas, fisik), yaitu belajar dengan mengalami dan melakukan.
- 2) *Auditory* (belajar dengan berbicara dan mendengar) berarti bahwa belajar harus melalui mendengar, berbicara, presentasi, argumentasi dan menanggapi.
- 3) *Visualization* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan) berarti belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, membaca, menggunakan media dan alat peraga.
- 4) *Intellectualy* (belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir) berarti bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*). Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengontruksi, memecahkan masalah dan menerapkannya.³⁶

Secara singkat unsur-unsur SAVI menurut Meier adalah:

- 1) Somatis : belajar dengan gerakan tubuh dan berbuat
- 2) Auditory : belajar dengan berbicara dan mendengar
- 3) Visual : belajar dengan mengamati dan menggambarkan
- 4) Intelektual : belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir³⁷

d. Tahapan Pembelajaran SAVI

Menurut Meier, pembelajaran SAVI memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

³⁵Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) 78-79.

³⁶Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 177.

³⁷Meiere, The Accelerated Learning Handbook Panduan Kreatif (Bandung: Kaifa, 2004), 91.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar, secara spesifik tahap ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

- a) Memberikan sugesti positif
- b) Memberi pernyataan yang bermanfaat bagi siswa
- c) Memberi tujuan yang jelas dan bermakna
- d) Membangkitkan rasa ingin tahu
- e) Menciptakan lingkungan fisik yang positif
- f) Menciptakan lingkungan emosional yang positif
- g) Menciptakan lingkungan sosial yang positif
- h) Menenangkan rasa takut
- i) Menyingkirkan hambatan-hambatan belajar
- j) Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
- k) Merangsang rasa ingin tahu siswa
- l) Mengajak siswa untuk terlibat secara penuh dalam pembelajaran

2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

- a) Uji coba kolaboratif dan berbagi pengetahuan
- b) Pengamatan fenomena dunia nyata
- c) Melibatkan seluruh otak dan seluruh tubuh
- d) Presentasi Interaktif
- e) Grafik dan sarana presentasi yang warna-warni
- f) Aneka macam cara untuk disesuaikan dengan seluruh gaya belajar
- g) Latihan menemukan (sendiri, berpasangan, berkelompok) (Intelektual)
- h) Pelatihan memecahkan masalah

3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. Hal-hal yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a) Aktivitas pemrosesan siswa

- b) Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
 - c) Simulasi dunia nyata
 - d) Permainan dalam belajar
 - e) Pelatihan aksi pembelajaran
 - f) Aktivitas pemecahan masalah
 - g) Refleksi dan artikulasi individu
 - h) Dialog berpasangan atau berkelompok
 - i) Pengajaran dan tinjau kolaboratif
 - j) Aktivitas praktis membangun ketrampilan
 - k) Mengajar balik
- 4) Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Penutup)
- Pada tahap ini guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:
- a) Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
 - b) Penciptaan dan pelaksanaan rencana aksi
 - c) Aktivitas penguatan penerapan
 - d) Materi penguatan pasca sesi
 - e) Pelatihan terus menerus
 - f) Umpan balik dan evaluasi kinerja
 - g) Aktivitas dukungan kawan.³⁸

e. Kelebihan Model Pembelajaran SAVI

Model Pembelajaran SAVI memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan kecerdasan siswa secara penuh dengan menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual.
- 2) Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri sehingga tidak mudah melupakannya.
- 3) Suasana dan proses pembelajaran terasa menyenangkan sebab siswa merasa diperhatikan.
- 4) Meningkatkan kerja sama, siswa dapat saling membantu antara yang telah memahami materi dan yang belum memahami.
- 5) Menciptakan suasana belajar yang baik, menarik dan efektif.

³⁸ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 182.

- 6) Dapat meningkatkan kreatifitas dan meningkatakan kemampuan psikomotor siswa.
- 7) Melatih siswa berpikir dan menyampaikan pendapat.
- 8) Merupakan model pembelajaran yang cocok untuk semua gaya belajar.³⁹

D. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Puspitasari, dkk, dengan judul PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (*SOMATIC AUDITORY VISUALIZATION INTELLECTUALY*) DENGAN MEDIA *HIDE* DAN *SEEK PUZZLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

Penelitian Puspitasari, dkk. mendapatkan hasil bahwa hasil belajar siswa dalam ranah kognitif mengalami peningkatan sebesar 21,94 dengan rata-rata sebelum perlakuan sebesar 61,82 dan setelah perlakuan meningkat menjadi sebesar 83,77. Hasil analisis pengujian hipotesisnya terbukti dari uji *t paired sample t-test* memperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hit} = 31,324 > 21$ yang berarti bahwa H_0 ditolal atau H_a diterima.⁴⁰

Persamaan penelitian oleh Puspitasari, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI. Sedangkan perbedaannya, penelitian Puspitasari, dkk. menggunakan media *hide* dan *seek puzzle* sedangkan penelitian ini berbantuan praktikum, selain itu variabel terikatnya juga berbeda penelitian Puspitasari, dkk. terhadap hasil belajar IPA sedangkan penelitian ini terhadap motivasi belajar siswa.

2. Penelitian oleh Adella dan Ishari yang berjudul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC-AUDITORY-VISUALIZATION-INTELECTUALLY (SAVI) PADA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MTS HIDAYATUL HASAN BLUKON LUMAJANG”

Berdasarkan penelitian oleh Adella dan Ishari tentang implementasi model pembelajaran SAVI mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran fiqh di MTs Hidayatul Hasan. Peningkatan aktivitas siswa dapat

³⁹ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 182.

⁴⁰ Ana Puspitasari, Hermahayu, And Arif Wiyat Purnanto, “Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic , Auditory , Visualization , Intellectual) Dengan Media Hide Danseek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA,” Edukasi: Jurnal Pendidikan 10, no. 2 (2018): 137–48.

dilihat dari respon siswa yang awalnya hanya mendengarkan saja selama pelajaran, menjadi mampu mempraktekkan, mudah memahami dan memiliki pengalaman langsung tentang materi tersebut.⁴¹

Persamaan penelitian oleh Adella dan Ishari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran SAVI. Perbedaannya adalah penelitian oleh Adella dan Ishari mengimplementasikan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan praktikum untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

3. Penelitian oleh Hendrawan, dkk. yang berjudul PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBASIS *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS DI SD

Berdasarkan hasil penelitian oleh Hendrawan, dkk. diketahui bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa. Hal tersebut diketahui dari hasil perhitungan t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $10,311 > 2,018$.⁴²

Persamaan penelitian oleh Hendrawan, dkk. dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Hendrawan, dkk. menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis *mind mapping* sedangkan pada penelitian ini berbantuan praktikum.

4. Penelitian oleh Eka Mey Pratiwi yang berjudul METODE PRAKTIKUM TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, penelitiannya mendapatkan sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode praktikum terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar.

⁴¹ Ratna Hasan Adela and Nurhafid Ishari, "Implementasi Model Pembelajaran Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (SAVI) Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di MTs Hidayatul Hasan Blukon Lumajang," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* XIII, no. 2 (2022): 345–67.

⁴² Gede Hendrawan, Made Suarjana, and Ni Wayan Arini, "Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbasis Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar IPS di SD," 2018, 20–30.

Persamaan penelitian oleh Pratiwi dengan penelitian ini adalah adanya kegiatan praktikum untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. sedangkan perbedaannya adalah penelitian Pratiwi hanya menggunakan metode praktikum sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan praktikum.

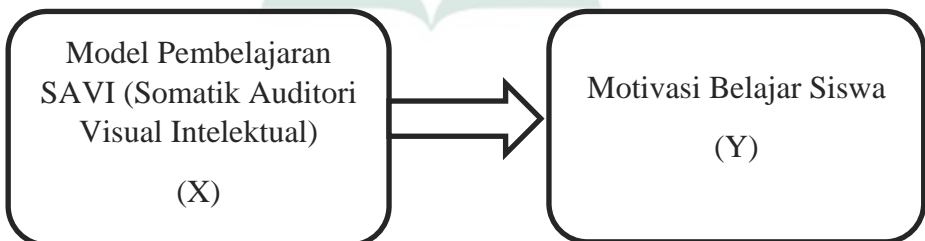
E. Kerangka Berpikir

Keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak ditentukan oleh faktor intelektual siswa saja, akan tetapi ada faktor penting lain yang sangat mempengaruhinya yaitu motivasi belajar. Motivasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena adanya motivasi akan memberikan semangat belajar, begitu pula sebaliknya jika tidak memiliki motivasi yang baik maka dalam kegiatan belajar tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di MA Tarbiyatul Muhtadiin, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk berbicara dengan teman sebangkunya ketika penyampaian materi oleh guru sedang berlangsung, selain itu tidak jarang siswa meminta untuk selesai lebih awal karena merasa bosan. Kebosanan siswa terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa hanya berperan pasif sehingga perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif.

Penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu adalah model pembelajaran SAVI (somatik auditori visual intelektual) berbantuan praktikum. Model pembelajaran ini akan menjadikan siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa senang dan termotivasi untuk semangat belajar.

Gambar 2.1 Kerangka berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang bersifat praduga dari adanya rumusan masalah yang ada. Jawaban

tersebut bersifat sementara karena masih berdasarkan teori, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada penelitian kuantitatif terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja (H_a), disusun berdasarkan teori yang dipandang valid, sedangkan hipotesis nol (H_0) disusun berdasarkan teori yang masih diragukan kevalidannya.

Hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (H_a): Terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Muhtadiin
2. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatik Auditori Visual Intelektual) berbantuan praktikum terhadap motivasi belajar siswa kelas X MA Tarbiyatul Muhtadiin

